

**DISEMINASI KONSEP JIHAD DAN HIJRAH DI KALANGAN
KOMUNITAS GO HIJRAH SURABAYA DALAM
PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program
Studi Aqidah Filsafat Islam



Oleh:

AHMAD RINALDI

NIM :E91216049

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Rinaldi

NIM : E91216049

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rinaldi

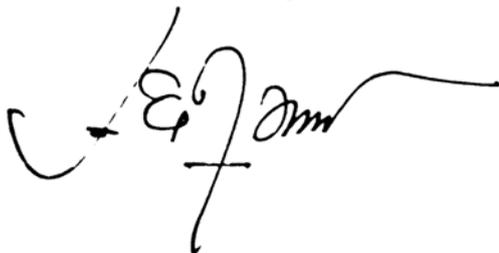
NIM. E91216049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Diseminasi Konsep Jihad dan Hijrah Di Kalangan Komunitas Go Hijrah Surabaya Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan ” yang ditulis oleh Ahmad Rinaldi ini telah disetujui pada tanggal 16 Mei 2020

Surabaya, 16 Mei 2020

Pembimbing I



Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP: 196303271993031004

Pembimbing II



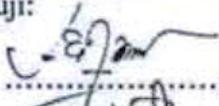
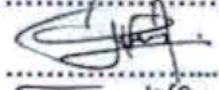
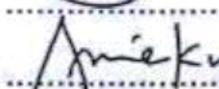
Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP: 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Diseminasi Konsep Jihad dan Hijrah Di Kalangan Komunitas Go Hijrah Surabaya Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan” yang ditulis oleh Ahmad Rinaldi ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal :

Tim Penguji:

1. Drs. Loekisno Choiril Warsito M. Ag : 
2. Drs. Tasmuji, M.Ag : 
3. Dr. Kasno M.Ag : 
4. Dr. Aniek Nur Hayati, M. Si : 

Surabaya,

2020

Dekan,




Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP.196409181992031002

Berkeenaan sosiologi Marx menganggap bahwa institusi seperti halnya institusi sosial, ekonomi dan politik ialah hal yang membuat kesadaran manusia. Sederhananya ialah kesadaran manusia terbentuk dari lingkungan sosial, seperti halnya membentuk kesadaran akan eksistensi. Kondisi sosial atau lingkungan sosial juga membentuk seperangkat pikiran dan gaya berpikir. Maka dari itu kehidupan pada manusia bukan ditentukan oleh kesadaran manusianya, akan tetapi kehidupanlah yang membentuk kesadaran.⁴²

Karl Marx dan para sosiolog klasik mengesampingkan pemahaman ini secara reduksi serta merta kesadaran sebagai produk sosial, tidak memberi tempat bagi kebebasan individu. Pemahaman mereka tentang institusi ciptaan manusia dan tragedi sejarah telah membentuk kesadaran pasif. Mereka juga tidak menolak bahwa dalam ruang sosial masih terdapat ruang kreativitas individu, hal inilah yang menjadi respon orisinal dari kesadaran yang memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial dan kehidupan.

Konsep Marx tentang substruktur dan superstruktur belakangan mempengaruhi sosiologi pengetahuan dalam pijakannya. Konsep tersebut mengandaikan substruktur sebagai struktur ekonomi, kemudian superstruktur sebagai responnya. Tak memungkiri bahwa Marx memfokuskan perhatiannya pada nalar manusia yang didasari oleh kegiatan manusia sendiri. Pemikiran Marx diterjemahkan oleh Max

⁴²Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl annheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif*, terj. AchmadMurtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 6.

Media online digunakan sebagai sarana menyebarkan semangat dinilai sesuai dengan semangat zaman. Karena pada akhir-akhir ini media online yang paling banyak diakses dan menjadi rujukan bagi berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Terutama semenjak maraknya handphone android, sehingga meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk mengaksesnya media online semakin menjadi hal yang biasa.

Pendirian media online oleh komunitas Go Hijrah tidak lepas dari latar belakang Iqbal dkk. Mereka yang sebelumnya merupakan wartawan dan penulis di media cetak maupun online, seperti kompas.com, Harian Surya dan beberapa media massa yang lain. Setelah hijrah mereka menyadari bahwa apa yang tertulis baik yang pernah dilakukan mereka tatkala masih bergabung di media massa mengandung banyak informasi yang tidak benar. Selain itu kebanyakan media cenderung memuat informasi yang tidak baik.

Berangkat dari pengalaman dan motivasi semangat zaman inilah mereka memulai mendiskusikannya dari warung kopi satu ke warung kopi lain. Jadilah portal Go Hijrah, mereka menjalankan komunitasnya secara intens dengan nomaden, bahkan dalam menuliskan isi media maupun merancang agenda.

Agenda komunitas pun juga berpindah-pindah, sebagaimana dalam menjalankan agenda rutin yaitu kajian. Pada awal berdirinya komunitas Go Hijrah, setiap kajian dilakukan di masjid dimana selalu berpindah-pindah

dari masjid satu kelainnya. Kurang lebih tiga bulan komunitas ini memiliki kesekretariatan di Jalan Diponegoro, meskipun memiliki tempat kajian, agenda dari masjid ke masjid masih dijalankan.

Adanya sekretariat membuat komunitas ini padat akan agenda, yang semula sebulan beberapa kali kini hampir setiap hari ada agenda. Terlebih hal ini juga dapat mengembangkan komunitas, sebagaimana dalam usaha kemandirian komunitas dengan adanya unit usaha. Serta mudah dalam mengembangkan dakwah Islam.

Beragamnya latar belakang anggota menjadi nilai tambah dalam rangka mengembangkan dan mengelola komunitas Go Hijrah. Bidang usaha sebagaimana koperasi syariah dan tibunabawi, dikelola oleh orang-orang bekas pegawai bank dan yang pernah intens mempelajari tibunabawi. Begitu juga pengelola situ gohijrah.com yang dihiasi oleh orang yang memiliki pengalaman sebagai penulis sekaligus jurnalis. Pengalaman-pengalaman anggota inilah sedikit banyak mempengaruhi atas kemapanan dan komunitas ini.

Pengalaman anggota yang masuk dalam komunitas membangkitkan semangat perjuangan hijrah. Awalnya Go Hijrah hanya focus pada media social, masuknya anggota bekas bank menambah unit usaha dalam agenda komunitas. Bertemunya orang-orang yang insyaf dari tato memberikan inspirasi untuk melakukan gerakan hapus tato.

Penggunaan nama Go Hijrah tidak lepas dari hal-hal yang populer di Surabaya. Penyematan kata Go dan Hijrah terinspirasi oleh angkutan umum yang sedang populer dan semangat mereka. Kata Go terinspirasi dari ojek online yang sedang populer yaitu Go Jek, sedang kata Hijrah mewakili semangat dan pengalaman mereka.

Filosofi Go Hijrah juga terinspirasi dari Go jek. Seperti halnya Go Jek yang senantiasa mengantarkan seseorang sampai tujuannya. Go Hijrah berkomitmen dan memiliki harapan besar dapat mengantarkan manusia kejalannya Allah hingga mendapat rahmat-Nya melalui hijrah.

Filosofi yang terlihat agaknya sederhana. Sesederhana kemajuan zaman yang tidak terasa namun ada, memaksa orang-orang untuk berkembang mengikuti zaman. Hal inilah yang dilakukan oleh Go Hijrah, memasukkan unsur zaman sekarang untuk menamakan komunitas. Kesan yang tergambar ialah bahwa kelompok Islam disesuaikan dengan zaman sekarang, jadi kemudahan dalam belajar Islam akan didapatkan.

Untuk waktu pendiriannya sendiri, komunitas ini berdiri pada tanggal 5 oktober 2016. Sudah dijelaskan di atas bahwa pada masa awal pendirian, komunitas Go Hijrah belum memiliki sekretariat sehingga untuk berkumpul haruslah berpindah-pindah, kadang di rumah salah satu anggota

Pada dasarnya seseorang yang menginginkan belajar soal agama Islam ialah datang dalam majelis atau secara intensif mendalaminya di pondok pesantren. Perkembangan teknologi dan informasi mengharuskan orang-orang menemukan inovasi pembelajaran yang dapat diakses tanpa batas waktu dan tempat. Hal ini berlaku dalam komunitas Go Hijrah, seperti halnya tulisan dalam situs menjadi media dakwa agama, meski tidak memungkiri bahwa belajar di tempat secara langsung akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih.

Situs dari komunitas Go Hijrah tak ketinggalan memberikan ulasan sedikit tentang agenda kajian langsung yang mereka lakukan. Ulasan tersebut meski sedikit atau lebih tepatnya ialah rangkuman dari kajian rutin komunitas, akan memberikan gambaran bagi pembaca akan jalannya kajian rutin komunitas Go Hijrah. Gambaran ini akan menjadi penilaian bagi pembaca, jika informasi dinilai menarik memungkinkan pembaca untuk hadir dalam kajian rutin komunitas Go Hijrah.

Inspirasi bisnis yang halal tak luput dari pembahasan di dalam situs gohijrah. Melalui pembahasan ini, tersuguhkan bisnis apa yang bisa dilakukan tanpa ada unsur riba maupun bisnis yang haram. Seperti halnya jualan mie, bakso atau bisnis lain yang halal. Jika mengamati isi dari kolom bisnis situs komunitas Go Hijrah, pembaca akan disuguhkan

Pada umumnya orang kurang mengerti dan memahami bahwa narapidana membutuhkan bimbingan. Gerakan ke Lapas inilah sebagai satu upaya membimbing mereka untuk kembali kejalan Allah. Meski terlihat sederhana dengan hapus tato di Lapas akan membuka pintu rahmat dari Allah.

Membersihkan tato juga menjadi harapan besar bagi komunitas Go Hijrah. Harapan besarnya yaitu ada sinergi dengan pemerintah dalam menangani tato, dengan munculnya larangan tato oleh pemerintah. Harapan ini tidak lepas dari fenomena sekitar, dimana tato sudah menjangkit banyak anak-anak di sekitar Surabaya.

Anak-anak dan remaja banyak yang suka menggambar tato di tubuhnya. Entah mereka tahu atau tidak akan hal itu, fenomena belakangan juga mengejutkan karena semakin meluas tambah banyak. Hal inilah yang meniriskan komunitas Go Hijrah, karena anak-anak dan remaja ialah pewaris Indonesia kedepannya.

maupun melakukan genjatan senjata dalam berjihad, melainkan dengan aksi demonstrasi melalui aksi masa maupun menyebarkan pumflet bahkan selebaran tulisan baik cetak maupun elektronik. Mereka terorganisir dan menyelinap ke dalam organisasi-organisasi Islam maupun berkembang luasa di kampus-kampus, dalihnya pun tetap sama yaitu menegakkan kalimatullah dan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara Islam.

Seperti halnya organisasi Islam anti pemerintah, mereka melakukan jihad dengan menentang pemerintah Indonesia dan berharap mendirikan Negara Islam. Berjihad layaknya seseorang memerangi pemerintah dan sampai megebom bunuh diri, bagi komunitas Go Hijrah tidak dibenarkan. Mereka beranggapan bahwa pemerintah tidaklah perlu untuk ditentang, sebab Negara Indonesia sudah memfasilitasi segala keperluan untuk Islam. Fasilitas yang dimaksud ialah lembaga yang menaungi Islam, hokum Islam dan segala permasalahan umat semua dijamin oleh pemerintah.

Berkeaan aksi demonstrasi yang mengatasnamakan jihad, komunitas Go Hijrah berkomentar bahwa hal itu tidak perlu untuk dilakukan. Hal ini disebabkan aksi masa atau demonstrasi cenderung banyak mudorotnya dari pada kebaikan. Kemudorotannya ini bisa dilihat efek yang ditimbulkan, semisal banyak fasilitas umum yang rusak, menjelek-jelekan pemerintah maupun mengganggu aktifitas orang lain.

Komunitas Go Hijrah juga menyadari bahwa demonstrasi tidaklah salah dalam konstitusi Negara, karena Negara Indonesia sendiri

duniawi. Padahal ada yang belum tercukupi dalam menjalankan kehidupan ini.

Hal yang belum tercukupi ialah kepuasan hati yang berbentuk ketenangan jiwa. Jarang orang memikirkan dan mempertimbangkan perihal afeksi mereka, padahal, disadari atau tidak itu juga kebutuhan dalam hidup. Tatkala kebutuhan ini tidak tercukupi maka akan terjadi kekacauan dalam hidup seseorang.

Kekacauan ini tidak lain lantaran seseorang terlalu memuaskan hawa nafsu dengan harta yang melimpah, mengikuti tren fasion maupun teknologi serta perihal duniawi lainnya. Tak mengherankan bahwa masalah-masalah yang menjangkit dalam kehidupan mulai tumbuh sehingga muncul kecemasan dan was-was.

Ketidak tahuan akan asal muasal masalah dan kecemasan inilah yang harus diperangi. Memerangnya dengan jalan mendekati diri kepada Allah SWT dan belajar memahami apa yang menjadi petunjuk bagi manusia dari Nya. Komunitas Go Hijrah menyebutnya dengan hijrah.

Hijrah sendiri ialah perpindahan dari suatu kondisi yang tidak baik menuju jalan kebaikan. Jalan kebaikan untuk mengisi kekosongan hati lantaran terlalu seringnya menyepelekan bahkan meninggalkan perintah agama. Jadi seseorang yang hijrah di jalan Allah, sudah tentu mereka akan senantiasa untuk belajar memahami petunjuk Allah dan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.

mengalami kecemasan. Dia senantiasa dihantui dengan masalah-masalah kehidupan.

Akhirnya Iswan berhijrah dengan meninggalkan pekerjaan sebagai karyawan Bank yang penuh dengan riba menjadi seorang terapis tibunabawi dan pengurus koperasi syariah. Hijrahnya Iswan membuat kehidupannya menjadi tentram, sehingga setiap masalah yang dia hadapi menjadi mudah untuk terselesaikan.

Masih banyak pengalaman dari beberapa anggota yang lain dari komunitas Go Hijrah sebagai makna ekspresifnya. Akan tetapi pengalaman-pengalaman mereka kurang lebih hampir sama, yaitu ketengan dan kemudahan dalam menghadapi problematika kehidupan.

Selain itu, kesadaran mereka untuk berkumpul mengikuti kajian yang dilakukan oleh komunitas menjadi salah satu makna ekspresifnya jihad dan hijrah. Mereka kebanyakan secara antusias mengikuti semua kegiatan yang diagendakan oleh komunitas. Tanpa paksaan hanya bermodal pengumuman dari pumflet baik cetak maupun melalui media online, mereka antusias untuk hadir.

Kehadiran mereka dalam setiap agenda kegiatan seperti halnya kajian menjadi bukti bahwa jihad dan hijrahnya seseorang memiliki makna. Tapi tidak dipungkiri bahwa ada sebagian kecil yang masih disibukkan dengan urusan masing-masing. Akan tetapi hal itu tidak bermasalah, karena makna hijrah dan jihad ialah bukan suatu paksaan dan

- Merlinda Oktavinalis, Jika Anak Muda Main ke Masjid, Inilah yang Terjadi. Dalam <https://surabaya.tribunnews.com/amp/2017/08/18jika-anak-muda-main-ke-masjid-inilah-yang-terjadi> diakses 10 Desember 2019.
- Mohammad H. Tamdgidi, “Ideology and Utopia in Mannheim: Towards the Sociology of Self-knowledge,” *Human Architecture: Journal of the Sociology of Self-Knowledge*: Vol. 1: Iss. 1, 2002, 127-128.
- Munnawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Nadya Tia Silvani, “Konstruksi Makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di kota Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung)”. *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018
- Naysaburi, Al, *al-Mustadrak ‘ala Sahihayn*, Juz IV, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002
- Nuraidah, “Jihad Menurut Hizbut Tahrir”, *Skripsi Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, 2008
- Qasthalani, Al, *Sharh al-Qastalani ‘ala Sahih al-Bukhari*, Juz V, Bairut: Dar al-Fikr, tt
- Qurtubi, Al, *al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an*, Juz 3, Libanon :Muassasah al-Risalah, 2006
- Reno, Imam S, 14 Komunitas Berkolaborasi Gelar Solo Hijrah Day dalam <https://m.kiblat.net/2019/07/14-komunitas-berkolaborasi-gelar-solo-hijrah-day/> diakses 9 Desember 2019.
- Ri’fat Husnul Ma’afi, “Konsep Jihad dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Kalimah* . Vol 11, No. 1, 2013
- Ritzer, George, Goodman, Douglas J., *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Jakarta : Kencana, 2004
- Samuel, Hanneman, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, Depok: Kepik, 2012
- Seti Indriani, Sri. “ Konstruksi Makna Hijarah Bagi Anggota Komunitas Let’s Hijrah dalam Media Sosial Line”. *Al-Izzah*. Vol 14 No. 1, 2019
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur’an (Tafsir Tematik Terhadap Semua Permasalahan Umat)*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007

